

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting guna menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Akan tetapi guru tidak sepenuhnya dapat berhasil dalam mengajar, guru biasanya membutuhkan sesuatu yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi agar siswa dapat menerima apa yang di ajarkan oleh guru yaitu dengan memakai alat peraga.

Alat peraga sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam serta jenisnya pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi dan waktu, maupun materi yang akan disampaikan. Alat peraga telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun hal ini kerap kali terabaikan. Masalah yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya alat peraga dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari alat peraga yang tepat.

Guru harus mampu mengembangkan aneka ragam sumber belajar yang diperlukan khususnya alat peraga. Maka, peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Salah satu upaya yang dimaksud adalah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Alat peraga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan alat peraga dapat membantu memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh guru.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengajar masih secara tradisional. Selain itu yang sering ditemui bahwa guru dalam menyampaikan materi hanya bertumpu pada media pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu buku teks sebagai sumber belajar. Penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar jarang digunakan atau bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan di kantor atau tersimpan rapi di lemari.

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari salah seorang guru di SDN 1 Bongomeme khususnya di kelas tinggi bahwa sedikit prosentasi guru dalam menggunakan alat peraga, dalam arti tidak semua guru menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena guru yang belum kreatif dalam memanfaatkan alat peraga yang sudah ada bahkan yang belum ada sama sekali. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan alat peraga untuk pembelajaran IPA. Hal tersebut nampak dari hasil pengamatan awal yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa dari 4 guru dari masing-masing kelas khususnya di kelas tinggi hanya terdapat 25% atau 1 orang guru yang dapat mengembangkan alat peraga dalam pembelajaran IPA, guru tersebut selalu menggunakan serta mengembangkan alat peraga khususnya pada mata pelajaran IPA sedangkan 75% atau 3 orang guru tidak dapat mengembangkan alat peraga dalam pembelajaran IPA, sehingga hal ini mengakibatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan kurang optimal.

Oleh sebab itu, kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agar lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan alat peraga khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Alat peraga IPA Di SDN 1 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang alat peraga
2. Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan alat peraga
3. Alat peraga yang digunakan kurang tepat

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga IPA di SDN 1 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga IPA di SDN 1 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru terutama pada mata pelajaran IPA dalam mengembangkan alat peraga.
- b. Memberikan masukan kepada guru IPA tentang begitu pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga khususnya pada mata pelajaran IPA.